

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode *Show and Tell*

1. Pengertian Metode *Show and Tell*

Metode *show and tell* berfungsi sebagai pendekatan pendidikan yang ampuh, memanfaatkan demonstrasi, penceritaan, dan permainan untuk melibatkan dan menginspirasi pelajar secara aktif. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk menunjukkan media yang mereka pilih kemudian secara bergiliran menceritakan pengalaman mereka di depan teman-teman dengan menggunakan media tersebut.¹⁴ Menurut Musfiroh, metode *Show and Tell* adalah Suatu usaha di mana seseorang menyajikan suatu objek kepada sekelompok orang dan kemudian memberikan penjelasan atau interpretasi yang mendalam tentang objek tersebut. Melalui aktivitas ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan cara yang menarik sesuai dengan situasi kehidupan sehari-hari.¹⁵ Kemudian Henry Alexis Rudolf Tilaar, mendefinisikan metode *Show and Tell* sebagai aktivitas yang fokus pada cara berkomunikasi secara sederhana. Dalam metode ini, siswa diminta untuk menunjukkan sebuah benda dan mengungkapkan asumsi,

¹⁴ Khasanah Uswatun, *Model Kerampiran Berbicara Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada, 2022), 109.

¹⁵ Ida Zulaeha dkk, *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024), 75.

perasaan, kebutuhan, atau pengalaman mereka sehubungan dengan benda tersebut.¹⁶

Metode pengajaran *Show and Tell* meliputi aktivitas bercerita dan menampilkan cerita. Dalam pendekatan ini, siswa diminta untuk mengamati suatu benda dan membagikan pengalaman pribadinya yang berkaitan dengan benda tersebut di hadapan teman-teman sekelasnya. Menurut Suarsih, *Show and tell* diartikan sebagai menunjukkan suatu objek dan menggambarkan atau menjelaskannya kepada audiens.¹⁷

Metode *Show and tell* sebagai strategi yang berharga untuk menumbuhkan keterampilan linguistik anak-anak, sebagaimana dibuktikan oleh beragam perspektif yang telah dibagikan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk secara efektif menyajikan dan terlibat dalam diskusi mengenai media yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian menjelaskan serta mendeskripsikan media tersebut sesuai dengan pemahaman mereka.

2. Tujuan Metode *Show and Tell*

Metode *show and tell* bertujuan untuk melatih kemampuan berbagi informasi dengan cara menampilkan suatu benda dan menjelaskan berbagai aspek tentangnya, seperti bentuk, ciri-ciri, bagian-bagian, fungsi, dan manfaatnya. Menurut Taher, metode *show and tell* bertujuan untuk

¹⁶ Nazla Thata and Nila, "Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak," *Audhi* 3, no. 1 (2020): 33.

¹⁷ Sirajuddin Suharti Dkk, "Show and Tell Sebagai Metode Belajar Literasi Siswa Di Dalam Kelas," *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 41.

beberapa hal. Pertama, membangkitkan ketertarikan anak terhadap isu sosial. Kedua, mendorong anak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sosial, berbagi ide dan belajar mengambil keputusan. Ketiga, melatih anak dalam menerapkan strategi komunikasi yang efektif.¹⁸ Kemudian menurut Tilaar, Tujuan utama dari metode tunjukkan dan ceritakan ada dua: pertama, untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih besar pada siswa ketika berbicara dengan teman sebayanya, dan kedua, untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep penting.¹⁹

Metode tunjukkan dan ceritakan, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum siswa, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang beragam isu sosial dan pengalaman sehari-hari dalam komunitas mereka. Metode ini berupaya untuk menumbuhkan keberanian dalam hati anak-anak muda dan menyalakan semangat mereka untuk masalah-masalah sosial. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat bantu visual untuk komunikasi, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri mereka lebih penuh ketika pendekatan ini diterapkan. Jika ini terjadi, individu dapat menemukan rasa percaya diri

¹⁸ Maya Hayatun Nupus and Desak Putu Parmiti, "Peningkatan Keterampilan Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri Banjar Jawa," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2017): 3.

¹⁹ Thafa Nazla and Nila Fitria, "Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak," *Audhi* 3, no. 1 (2020): 33.

yang lebih besar dalam mengartikulasikan ide-ide mereka di lingkungan komunal.²⁰

Penjelasan sebelumnya menyoroti bahwa tujuan dari metode show and tell adalah untuk memberikan setiap siswa kesempatan untuk menunjukkan keberanian di depan teman sekelasnya, bercerita, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan cara ini, siswa dapat lebih terampil dalam berbicara.

3. Manfaat Metode *Show and Tell*

Kegiatan ini akan memberdayakan siswa untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan berbicara di depan umum dan presentasi mereka dengan cara yang bermakna dan interaktif yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan dibimbing untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif sebagai komponen penting untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Selain itu, peserta didik akan terinspirasi untuk terlibat dalam kerja kelompok kolaboratif.²¹ Laurie Petsalides menyoroti

²⁰ Hasnah Fajar and Fajriyanti, "Penerapan Model Pembelajaran Show and Tell Pada Materi Iklan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2022): 515.

²¹ Ida Zulaeha dkk, *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024), 75-76.

berbagai keuntungan dari metode show-and-tell, yang meliputi hal-hal berikut:²²

- a. Anak belajar berbicara dan mendengarkan. Ketika anak berbicara, mereka juga melatih keterampilan menyimak. Sebagai pembicara mereka menyampaikan pemahaman mereka tentang suatu topik atau benda yang digunakan untuk mengekspresikan ide dan gagasan.
- b. Mampu mendengarkan dan memperkenalkan diri dengan baik.
- c. Melatih keterampilan menyelidiki berdasarkan pertanyaan yang diajukan.
- d. Menciptakan ikatan yang bermakna dengan seorang anak dengan menjawab pertanyaan mereka dengan bijaksana adalah cara yang ampuh untuk memelihara hubungan.
- e. Meningkatkan keterampilan berbicara secara kritis. Dengan berlatih berbicara di depan audiens serta berinteraksi dengan pendengar sehingga anak terbiasa berkomunikasi dengan baik untuk masa depan.
- f. Meningkatkan keterampilan berbicara siswa²³

Show-and-tell adalah metode yang berharga untuk mendorong perkembangan kemampuan komunikasi anak-anak dan mendengarkan

²² Karin Ariska, "Penggunaan Metode Show and Tell Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 6, no. 2 (2020): 109.

²³ Devita Erlin, "Pelaksanaan Metode Show and Tell Di Kelompok B2 TK Aba Ngangruk Prambanan," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 4.

secara efektif. Melalui aktivitas ini, anak belajar menyampaikan ide, memahami topik, serta melatih keterampilan menyimak. Selain itu, mereka juga terbiasa memperkenalkan diri, menyelidiki pertanyaan, dan membangun interaksi dengan teman-teman mereka dan dengan latihan berbicara di depan audiens anak menjadi lebih terampil dalam berbicara sehingga menjadi bekal di masa depan.

Metode "*show and tell*" dapat sangat menguntungkan bagi siswa, terutama dalam mendorong kemampuan berbicara di depan umum mereka. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar menunjukkan dengan baik tetapi juga mempraktikkan kemampuan untuk melihat pertanyaan yang diajukan. Selain itu, siswa dapat membangun hubungan melalui interaksi yang aktif dan responsif.

4. Langkah-langkah Metode *Show and Tell*

Metode "*show-and-tell*" dapat diterapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut²⁴ :

- a. Sesi dimulai dengan saling menyapa dengan hangat, setelah itu instruktur mengundang seorang siswa untuk memimpin kelas dengan doa.

²⁴ Maya Hayatun and Desak Putu Parmiti, "Peningkatan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 4 (2017): 299.

- b. Para siswa telah dipercayakan dengan tugas penting untuk memilih sebuah item untuk dipresentasikan dan didiskusikan di depan kelas.
- c. Kelas diawali dengan video yang menggambarkan berbagai skenario di mana metode "*show-and-tell*" dapat sangat bermanfaat.
- d. Para siswa menunjukkan contoh-contoh instrumen yang digunakan selama *show-and-tell*.
- e. Siswa mulai mengekspresikan ide mengenai objek dan mengkomunikasikannya kepada teman-temannya.
- f. Setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk mengungkapkan sudut pandang mereka dan pemikirannya terhadap objek atau median. Kegiatan dilakukan secara bergantian oleh setiap siswa selama 5 menit.
- g. Guru memberikan dorongan ketika siswa merasa sulit untuk menyampaikan ide dan gagasan.
- h. Anak diberikan hadiah sebagai dorongan atau motivasi, contohnya pulpen atau buku tulis.²⁵

Hal ini menggarisbawahi gagasan bahwa pendekatan ini dapat mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan berbicara di depan umum mereka. Selain itu, pendekatan ini menekankan

²⁵ Desiani Natalina Muliasari and Endah Silawati, "Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dalam Menceritakan Kembali Dengan Metode Show and Tell," *Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2019): 78.

pentingnya merangkul berbagai perspektif dan terlibat dalam mendengarkan secara aktif untuk memberi siswa pemahaman yang lebih komprehensif tentang dunia di sekitar mereka.

5. Kelebihan dan kekurangan Metode *Show and Tell*

Poin-poin berikut menyajikan berbagai manfaat dan kekurangan dari pendekatan "*show and tell*":

a. Kelebihan :

Beberapa kelebihan metode *show and tell*, yaitu²⁶ :

- 1) Penggunaan objek nyata untuk membantu anak dalam bercerita dan menjelaskan.
- 2) Memberikan anak-anak kesempatan untuk mengamati lingkungan mereka, yang pada gilirannya menumbuhkan kemampuan mereka untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka, dan perasaan tentang benda tersebut.
- 3) Memberikan peluang bagi anak untuk berpartisipasi secara aktif sesuai dengan pendekatan yang diterapkan.
- 4) Melatih anak dalam memecahkan masalah serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka.
- 5) Mendorong keberanian berbicara anak.

b. Kekurangan :

Kekurangan metode *show and tell* adalah²⁷ :

²⁶ Dananjaya Utomo, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2010), 106.

- 1) Cara ini membutuhkan waktu yang lama, Karena setiap siswa mendapat giliran untuk tampil, sehingga prosesnya memakan waktu lebih banyak.
- 2) Perlu dipantau oleh guru. Jika siswa kesulitan menjelaskan benda yang mereka tunjukkan, mereka perlu bantuan.
- 3) Cara ini tidak secara langsung dilaksanakan, karena harus menyiapkan benda terlebih dahulu atau pengalaman yang akan diceritakan.

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan metode *show and tell*, dapat disimpulkan bahwa metode ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan berbicara, keberanian, dan pemikiran kritis saat menggunakan objek nyata dalam pembelajaran. Namun, waktu yang terbatas dan kebutuhan persiapan yang matang adalah masalah yang harus dipertimbangkan oleh guru. Oleh karena itu, penerapan metode ini harus sejalan dengan keadaan kelas dan didukung dengan perencanaan yang tepat.

B. Konsep Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Komunikasi yang efektif, yang ditandai dengan kejelasan dan keringkasan, merupakan bakat penting yang harus dikembangkan setiap

²⁷ Karin Ariska, "Penggunaan Metode Show and Tell Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Program Studi 3*, no. 2 (2020): 109.

individu.²⁸ Komunikasi yang efektif memerlukan artikulasi pandangan yang tepat dan tidak ambigu, menghilangkan potensi salah tafsir. Kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikirannya secara verbal secara intrinsik terkait dengan penguasaan fonetiknya, khususnya kompetensinya dalam melafalkan kata dan frasa secara efektif agar mudah dipahami orang lain.²⁹

Tarigan mendefinisikan bakat berbicara sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikirannya secara koheren dan mudah dipahami.³⁰ Kemudian Rusydi Ahmad Thua'imah juga berpendapat bahwa keterampilan berbicara juga mencakup keterampilan yang paling penting yang harus diperoleh siswa dan salah satu tujuan akhir pembelajaran. Juga bagian dari kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.³¹

Kemampuan berkomunikasi secara efektif sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, karena kemampuan ini berkaitan dengan ekspresi ide dan bahasa khusus yang digunakan. Kemampuan untuk mengungkapkan ide seseorang dengan jelas dan ringkas mendorong komunikasi yang efektif dengan orang lain.

²⁸ Hari Wahyono, *Dasar-Dasar Terampil Berbicara* (Yogyakarta: Budi Utama, 2024), 1.

²⁹ Uswatun Khasanah dkk, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book* (Jakarta: Kencana, 2022), 89-91.

³⁰ Ibid.

³¹ Iqbal Bafadal dkk, *Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Neurolinguistik* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 22.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keterampilan Berbicara

Dalam mengembangkan keterampilan berbicara, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi, diantaranya :

6. Faktor Internal

Berikut faktor internal yang dapat mempengaruhi kurangnya keterampilan berbicara³² :

1) Fisik

Alat bicara merupakan elemen fisik yang memfasilitasi produksi suara, yang bersama-sama membentuk esensi bahasa. Tangan dan tengkorak juga merupakan komponen vital, dan romansa wajah juga dimanfaatkan dalam berbicara. Suara yang dihasilkan oleh alat ucap dan kata-kata harus ditempatkan sesuai dengan aturan tertentu agar berdampak positif. Perhatian audiens berkurang karena seringnya pandangan ke samping, ke atas, atau ke bawah dari beberapa pembicara. Pengaruh komunikasi terkait erat dengan penggunaan bahasa tubuh yang tepat. Isyarat tangan dapat melengkapi dialog apa pun, dilengkapi dengan emosi wajah yang sesuai. Isyarat yang berlebihan dapat menghambat pemahaman, yang menyebabkan frustrasi dalam berkomunikasi. Sujanto menyadari bahwa

³² Kadek Dwi Padmawati dkk, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Pendidikan Guru SD* 2, no. 2 (2019): 197.

komunikasi nonverbal sangat penting dalam keberhasilan melaksanakan tugas yang berhubungan dengan berbicara. Kemanjuran akan menurun jika diberikan secara berlebihan.

2) Psikologis

Lebih jauh, variabel psikologis dapat menghalangi kelancaran berbicara. Komunikasi yang jelas menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam bagi penerima pesan. Sebaliknya jika seseorang berbicara dengan terputus-putus bahkan seringkali menyelipkan kata “ee” dan sebagainya juga dapat mengganggu penangkapan pendengaran. Selain itu, pembicara yang terlalu cepat dalam berbicara juga akan menyulitkan pendengar menangkap makna dari pembicaraannya

3) Semantik (makna)

Pada bagian ini terkait dengan pentingnya percakapan yang di dalamnya memuat bagaimana siswa memahami makna percakapan dan memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan berbicara. Dengan demikian ada komunikasi melalui interaksi antara pembicara dan lawan bicara. Sekaitan dengan hal itu, Arini Dkk menyatakan bahwa kedua belah pihak perlu memahami pentingnya percakapan dalam suara bahasa. Siswa seringkali tidak memahami pentingnya berbicara dengan orang

lain apabila apabila dalam berbicara terlalu cepat dalam menyampaikan sesuatu. Pendengarnya akan lebih mudah memahami makna dan esensi pesannya jika ia menggunakan bahasa yang jelas dan menarik.

4) Linguistik (Tata bahasa)

Pada topik ini, terkait dengan suara yang dihasilkan harus ditempatkan sesuai dengan aturan tertentu sehingga dapat memberi kesan yang baik bagi pendengar. Penafsiran ucapan dapat bervariasi di antara orang-orang jika kata-katanya tidak tepat.

7. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara adalah³³ :

1) Kompetensi Guru.

Keahlian, pengalaman, dan kemahiran instruktur sangat penting dalam membentuk pemahaman dan kemampuan siswa selama perkembangan pendidikan mereka. Pendidik yang kompeten memiliki kapasitas untuk membuat rencana pelajaran yang meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, mendorong kritik yang membangun, dan

³³ Syifa Hasna Fauziyah and Herry Hermawan, "Problematika Keterampilan Berbicara Dan Komunikasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 3582–83.

menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. Sebaliknya, tantangan dapat muncul ketika individu gagal mengakui pentingnya komunikasi yang substantif. Masalah tambahan mencakup kerumitan dalam mengukur keberhasilan dan keterbatasan waktu dalam mengevaluasi perkembangan siswa dalam kemampuan berbicara.

2) Pendekatan Pembelajaran

Potensi pembelajaran yang berhasil masih belum terwujud, meskipun ada transisi dari model tradisional ke pendekatan yang berpusat pada siswa. Elemen penting dari masalah ini adalah ketidakcukupan dan sikap apatis yang terlihat dalam metodologi pengajaran.

3) Lingkungan

Perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak-anak dibentuk oleh lingkungan sosial, budaya, pendidikan, dan keluarga mereka, yang mendorong terbentuknya interaksi yang lebih dalam dengan orang lain. Individu yang berusaha meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum akan menghadapi kesulitan tanpa bantuan.

Elemen tambahan yang dapat memengaruhi kapasitas individu untuk komunikasi verbal meliputi:³⁴

- a) Pendidik terus menggunakan metode tradisional, yang menyebabkan berkurangnya keterlibatan siswa dalam pengalaman pendidikan mereka.
- b) Tidak adanya penilaian pembelajaran yang konsisten dapat menyebabkan siswa menganggap latihan berbicara sebagai kegiatan yang sepele, sehingga menghambat kapasitas mereka untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka.
- c) Wacana dalam presentasi menjadi semakin kompleks karena siswa terus mengalami kesulitan dengan struktur kalimat, sehingga menantang keterampilan berbicara di depan umum mereka.
- d) Kelas mengalami kesulitan menentukan tindakan yang tepat.
- e) Ketidakpedulian dalam berbicara sering kali berasal dari kekhawatiran tentang rasa malu dan kecenderungan untuk menghindari konfrontasi.³⁵

³⁴ Riris Nurkholidah dkk, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum," *Pendidikan Dan Sastra Inggris* 3, no. 2 (2023): 13.

³⁵ Syifa Hasna Fauziyah and Herry Hermawan, "Problematika Keterampilan Berbicara Dan Komunikasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol.9, no. 1 (2024): 3582.

3. Cara Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Mendorong kapasitas untuk mengekspresikan konsep dengan jelas sejak usia dini sangat penting, terutama dalam lingkungan pendidikan, karena hal itu berkontribusi secara signifikan terhadap komunikasi yang efektif. Pengucapan kata yang jelas secara substansial meningkatkan kemampuan kita untuk mengekspresikan emosi, ide, dan pikiran kepada orang lain. Ini merangkum inti dari wacana yang signifikan. Tarigan menegaskan bahwa berbicara adalah kompetensi linguistik yang berkembang sepanjang masa kanak-kanak seorang anak, bersamaan dengan keterampilan mendengarkan mereka. Sudut pandang ini sejalan dengan keyakinan bahwa komunikasi verbal merupakan keterampilan linguistik yang mendasar.³⁶

Rekomendasi berikut ditujukan bagi siapa saja yang ingin meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum³⁷ :

a. Mengulang ucapan

Pada bagian ini, guru memperdengarkan suara sendiri atau rekaman tertentu kepada siswa. Setelah itu siswa diminta menirukan ucapan tersebut sesuai apa yang didengar. Suara yang dapat didengarkan bisa dalam kalimat sederhana. Contoh : guru

³⁶ Iqbal Bafadal dkk, *Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Neurolinguistik* (Malang: Nusantara Abadi, 2022), 21.

³⁷ Riris Nurkholidah dkk, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum," *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* Vol.3, no. 2 (2023): 16–17.

mengatakan “ini tas baruku” kemudian siswa kembali mengucapkan “ini tas baruku”

b. Mengamati dan menyebutkan

Instruktur akan meminta siswa untuk mengidentifikasi objek atau gambar setelah presentasinya. Misalnya, jika pendidik menyajikan gambar "rumah" dan bertanya, "Jenis gambar apakah ini?" Anak-anak kemudian menggolongkan visi tersebut sebagai "rumah." Metode ini dapat dilakukan oleh individu atau entitas kolektif mana pun.

c. Memberikan keterangan

Menguraikan secara jelas tentang suatu benda atau kegiatan. penjelasan tersebut dapat mencakup struktur benda atau tahapan dalam suatu aktivitas. Misalnya, siswa diminta mengamati suatu benda atau gambar lalu memberikan penjelasan mengenai apa yang mereka lihat. Contoh ketika guru menunjukkan tiga alat tulis maka siswa akan menyebutkan buku, pensil, penghapus.

d. Bertanya

Bertanya dilakukan dengan siswa untuk menyampaikan pertanyaan tentang suatu benda, mengenai kegunaan, cara pembuatan, tempat pembuatan, tempat penjualan, dan bahan pembuatan. Contoh jika membahas labtop, maka siswa bisa bertanya dimana labtop dibuat? Apa kegunaan labtop? Dimana

laptop dijual?. Supaya metode ini dapat memberi dampak, guru sebaiknya memberi contoh terlebih dahulu.

e. Menjawab pertanyaan

Melalui metode ini dapat mendorong siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Instruktur dapat mengarahkan siswa untuk saling memperkenalkan diri dalam urutan yang ditentukan. Guru juga bisa menanyakan hal-hal sederhana, misalnya alamat dan hobi pada tiap-tiap siswa dan setiap siswa diwajibkan untuk menjawab.

f. Memperlihatkan dan bercerita (*show and tell*)³⁸

Guru meminta siswa untuk maju ke depan kemudian siswa memperlihatkan atau menunjukkan sesuatu benda lalu menceritakan kepada teman-teman. Contoh siswa menunjukkan boneka kemudian mengatakan “ ini boneka hadiah ulang tahunku yang ke 10”.

Strategi *show and tell* tampaknya menjadi metode yang paling berhasil untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi, menurut berbagai pandangan yang dianalisis hingga saat ini.

³⁸ Maya Hayatun Nupus and Desak Putu Parmiti, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol.1, no. 4 (2017): 297.

4. Indikator Pencapaian Keterampilan Berbicara Siswa

Proses pembentukan keterampilan berbicara dipengaruhi oleh aktivitas kegiatan berbicara yang tepat dalam Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan di kelas untuk meningkatkan keterampilan bahasa lisan siswa dengan Mengungkapkan refleksi atau tanggapan pribadi, menceritakan pengalaman, menggambarkan individu atau objek, mengomunikasikan sudut pandang seseorang, menggambarkan prosedur dan memberikan penjelasan, menyajikan atau mendukung argumen, di antara berbagai kegiatan lainnya.³⁹ Aspek ini menguraikan indikator-indikator pencapaian bakat siswa sebagai berikut:⁴⁰

a. Ketepatan bunyi-bunyi vocal

Dalam hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran siswa mampu mengucapkan bunyi vocal dengan jelas sesuai dengan aturan fonetik/pelafalan bahasa yang digunakan.

b. Ketepatan dalam pemilihan kata

Hal ini dapat dilihat ketika dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat menggunakan tata bahasa dengan baik pada saat mengajukan pertanyaan, mengkomunikasikan hasil diskusi, dan mengungkapkan pendapat.

c. Menyusun kalimat dengan baik

³⁹ Dalman, *Keterampilan Berbicara* (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2014), 6.

⁴⁰ Fatimah Nurul Aufa dkk, "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 88-91.

Pada bagian ini, dapat diamati kemajuan dalam mengkomunikasikan hasil diskusi ketika memberikan jawaban atau sejenisnya pada saat siswa berdiskusi dengan siswa lain.

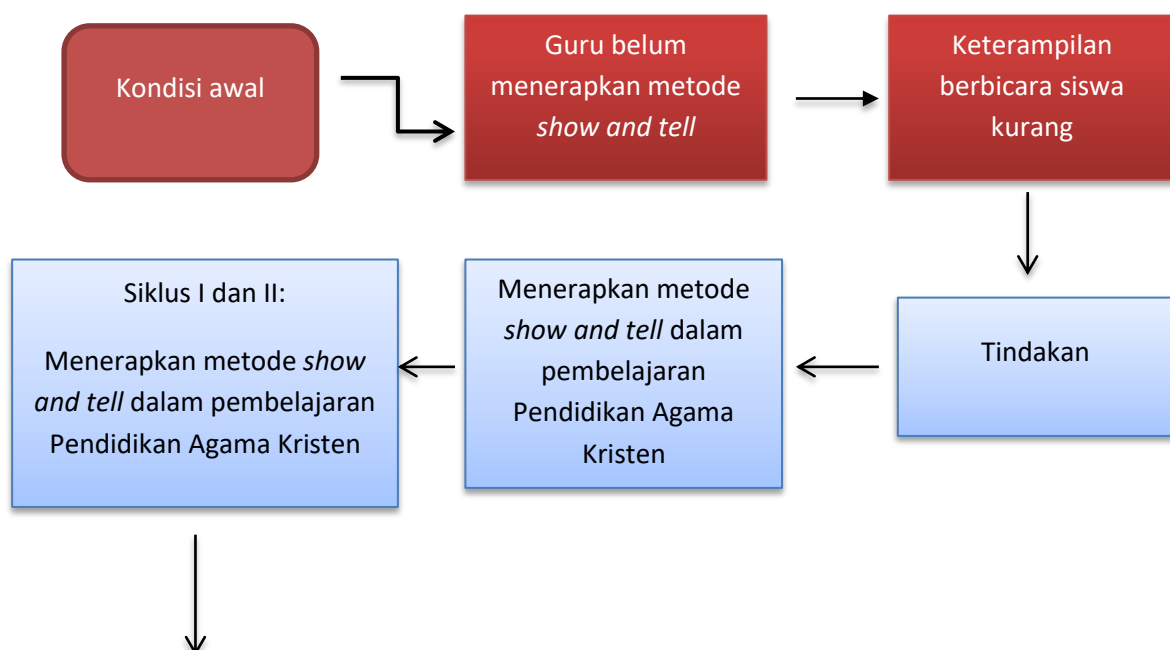
d. Kelancaran berbicara

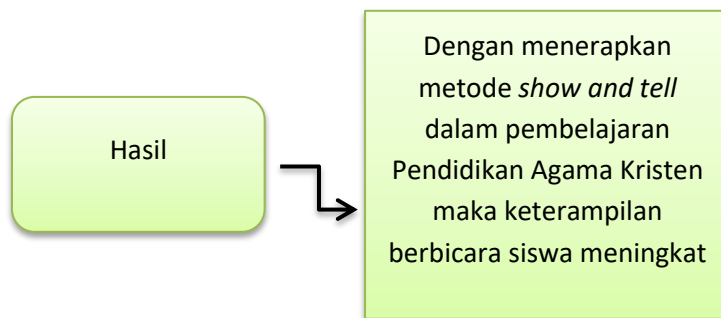
Dalam diskusi kelas atau ketika siswa secara proaktif mengartikulasikan proses berpikir mereka, mereka menunjukkan keterampilan ini dengan mengorganisasikan ide-ide mereka secara koheren dan logis, sesuai dengan konvensi bahasa yang ditetapkan, dan mengomunikasikan pikiran mereka dengan jelas dan lancar.

Dengan memperhatikan indikator pencapaian keterampilan berbicara di atas, maka diharapkan siswa sudah mampu dalam berbicara dengan jelas dan efektif dalam pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Berikut adalah gambaran kerangka berpikir :





Pada saat observasi awal di UPT SDN 004 Mengkendek, terutama di kelas IV. Penulis menyadari kendala substansial yang dihadapi oleh para siswa dalam pengalaman pendidikan mereka: kurangnya kemampuan mereka dalam bahasa Inggris. Individu ini menunjukkan tanda-tanda ketakutan dan ketidaknyamanan yang nyata ketika diminta untuk berbicara atau menceritakan sebuah cerita di depan kelas. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu menyampaikan isi cerita satu demi satu dan tidak terhubung serta seringkali menyisipkan kata “ee” dan sejenisnya selama berbicara. Bahkan ketika guru mengajukan pertanyaan mereka hanya diam saja dan beberapa siswa tampak gemetar dan lupa akan topik yang telah diceritakan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya partisipasi siswa sehingga mereka kesulitan mengungkapkan apa yang seharusnya mereka sampaikan. Butuh waktu lama bagi mereka untuk merespon bahkan hanya memberi jawaban pendek, sederhana dengan jeda panjang.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penulis berupaya menerapkan metode pembelajaran *show and tell* dalam mata pelajaran

pendidikan Agama Kristen dengan harapan bahwa dalam penerapan metode ini keterampilan berbicara siswa dapat meningkat. Salah satu alasan pemilihan metode *show and tell* karena melalui metode pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memiliki keterampilan berbicara.

D. Hipotesis Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menyatakan bahwa siswa yang menunjukkan kemampuan berbicara yang buruk akan meningkatkan keterampilan berbicara mereka ketika diajar melalui teknik tunjukkan dan ceritakan. Pembahasan sebelumnya tentang kerangka kerja teoritis menetapkan dasar untuk gagasan ini.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menekankan metodologi yang dapat digunakan untuk menjaga konsistensi dalam formulasi teoritis. Penelitian ini mencakup banyak penelitian tambahan yang meneliti hubungan antara metode pembelajaran *show and tell* dan efek yang dihasilkan terlihat.

Judul penelitian Roland Padang adalah "Pemanfaatan Metode Pembelajaran *show and tell* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Mata Pelajaran PAK untuk Kelas III SDN 13 Mengkendek." Siswa di Kelas III di SDN 13 Mengkendek dapat memperoleh manfaat dari penelitian Roland Padang, yang menunjukkan bahwa metode tunjukkan dan ceritakan

dapat meningkatkan rasa percaya diri secara nyata. Dari tujuh anak yang dijadikan sampel, tidak ada yang tergolong dalam kategori "kurang"; satu siswa (14,28%) masuk kategori "cukup", sedangkan mayoritas, enam siswa (85,71%), masuk kategori "baik". Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian penulis ialah sama-sama menerapkan metode *show and tell* dan diterapkan dalam mata pelajaran yang sama. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan percaya diri dan penelitian penulis berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Penelitian berjudul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Show and Tell dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia" Penelitian Cicih Suarsih menunjukkan bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa secara signifikan. Persentase ketuntasan pada Siklus I sebesar 29%, dengan nilai rata-rata 64,00. Persentase ketuntasan mencapai 88%, sedangkan nilai rata-rata pada Siklus II meningkat menjadi 73,00. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah menerapkan metode yang sama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kemudian perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia sedangkan peneliti berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Yudi Budianti dan Desy Apprillia yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa kelas IV SDN Harapan Jaya VII, Kabupaten Bogor. Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Budianti dan Desy Apprillia menemukan temuan-temuan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum siswa secara signifikan. Pada siklus pendahuluan, persentase keberhasilan sebesar 48,57 persen, disertai dengan nilai rata-rata 76,38. Persentase keberhasilan pada siklus II mencapai 68,57%, dengan peserta mencapai skor rata-rata 79,62. Sebagai kesimpulan, sepanjang siklus III, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa, ditunjukkan dengan skor rata-rata 91,62 dan tingkat keberhasilan 91,43%. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Kemudian perbedaannya ialah penelitian terdahulu menerapkan metode *Student facilitator and explanning* dan penelitian penulis menerapkan metode *show and tell*.